



Pengaruh senam fantasi terhadap deteksi dini perkembangan anak usia pra sekolah

Astri Nur Fildzah¹, Andi Lis Arming G², Nino Adib C³

^{1,2,3}Poltekkes Kaltim

astrinf01@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

25 Agustus 2023

Disetujui :

24 September 2023

Dipublikasikan :

25 Oktober 2023

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah senam fantasi yang dapat melatih motorik kasar. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh senam fantasi terhadap deteksi dini perkembangan anak pada usia pra sekolah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif pre experimental menggunakan Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest Posttest design. Populasi penelitian ini adalah semua anak usia pra sekolah di PAUD Anyelir Samarinda dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda Tahun 2022, yang berjumlah 41 anak, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Proses pengambilan data menggunakan data yang dianalisis adalah analisa univariat dan analisa bivariate dengan menggunakan uji Wilcoxon matched pair. Berdasarkan uji statistik terhadap sebelum dan setelah dilakukan senam fantasi pada anak usia pra sekolah di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2, Dapat disimpulkan terdapat pengaruh senam fantasi terhadap deteksi dini perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, psikososial, motorik halus, bahasa, psikososial pada anak usia pra sekolah di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda tahun 2022.

Kata Kunci: *Tumbuh Kembang, Anak Pra Sekolah, KPSP*

ABSTRACT

One of the factors that influences children's development is fantasy gymnastics, which can train gross motor skills. The aim of this research is to determine the effect of fantasy gymnastics on early detection of children's development at pre-school age. This type of research is quantitative pre-experimental, and the research design used is a one-group pre-test-post-test design. The population of this study was all preschool-age children at PAUD Anyelir Samarinda and Kindergarten Tunas Rimba 2 Samarinda City in 2022, totaling 41 children. The sampling technique used was total sampling. The data collection process using the analyzed data includes univariate analysis and bivariate analysis using the Wilcoxon matched pair test. Based on statistical tests before and after fantasy exercise was carried out on preschool children at PAUD Anyelir and Kindergarten Tunas Rimba 2, it can be concluded that there is an influence of fantasy exercise on early detection of the development of gross motor, fine motor, language, psychosocial, and psychosocial behavior in preschool children at PAUD Anyelir and Tunas Rimba 2 Kindergarten, Samarinda City, in 2022.

Keywords: *Growth and Development, Pre-School Children, KPSP*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang mengalami dinamika dan perkembangan globalisasi yang sangat signifikan. Kondisi tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seorang anak. Hal itu ditandai dengan derasnya arus informasi, komunikasi, serta semakin menjamurnya teknologi dan modernisasi di segala bidang kehidupan. Globalisasi yang dirasakan saat ini berdampak terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan anak. Anak merupakan harapan bangsa dan negara yang menjadi tumpuan segenap bangsa Indonesia. Oleh karena itu, anak harus mendapatkan perhatian dan pendidikan sejak usia dini. Sehingga diharapkan pendidikan pada anak usia dini dapat menjadi landasan dan pijakan bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini era globalisasi saat ini (Hardiyana, 2016).

World Health Organization (WHO) tahun 2016 melaporkan bahwa 250 juta atau 43% anak prasekolah tidak dapat mengembangkan potensi perkembangan mereka secara penuh yang meliputi perkembangan motorik, fisik, sosio emosional, dan kognitif di antara usia 2-8 tahun. Secara global dilaporkan bahwa anak yang menderita gangguan berupa kecemasan sekitar 9%, mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15% (Bappenas & Unicef, 2017).

Pemerintah telah menyusun satu kebijakan terkait anak usia dini dalam Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) sebagai salah satu upaya dalam mempersiapkan generasi unggul sejak dini. Penetapan PAUD HI ditujukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis dan terintegrasi serta berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi emas masa depan yang berkualitas dan kompetitif. Terdapat tujuh aspek yang menjadi sasaran PAUD HI yaitu pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Tidak hanya itu, koordinasi lintas sektor dan antar tingkat pemerintahan juga diperlukan sebagai strategi dan arah kebijakan pembangunan. Dasar hukum tersebut dijadikan sebagai acuan dalam mencapai sasaran global SDGs yang menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini serta pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar (*Badan Pusat Statistik*, 2021).

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2021, saat ini diperkirakan terdapat sekitar 30,83 juta jiwa penduduk berada dalam kelompok umur 0-6 tahun (anak usia dini). Kelompok anak usia dini, dengan persentase 11,35 persen dari penduduk Indonesia, dikenal sebagai generasi alfa karena lahir dalam rentang waktu tahun 2010-2025. Generasi tersebut merupakan generasi yang sudah akrab dengan teknologi sejak dini, sehingga perubahan teknologi yang masif akan membuat 11 anak-anak generasi alfa menjadi generasi paling transformatif (McCrandle, 2011 dalam *Badan Pusat Statistik*, 2021).

Menurut Kemenkes RI (2019) berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak-Anak ditemukan 11,9% mengalami kelainan tumbuh kembang. Riset Kesehatan Dasar Kalimantan Timur (2018) terdapat 92,0% menurut Indeks Perkembangan Anak Usia Dini (umur 36-59 bulan) dianggap perkembangannya sesuai minimal 3 dari 4 domain diatas. Berdasarkan hasil deteksi dini tumbuh kembang di Kota Samarinda Tahun 2016 sebesar 20%. Pada tahun 2017 hasil deteksi dini tumbuh kembang di kota Samarinda sebesar 23%. Jika dibandingkan dengan indikator standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan kabupaten/kota sebesar 90%, maka program SDIDTK Kota Samarinda masih sangat rendah.

Berdasarkan rekapitulasi laporan program SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang) yang di keluarkan oleh Kemenkes RI terdapat data di Daerah Propinsi Kalimantan Timur tahun 2008 diketahui cakupan anak yang dideteksi tumbuh kembang sebesar 36%. Cakupan deteksi dini tumbuh kembang di Kota Samarinda Tahun 2008 sebesar 22%. Jika cakupan anak yang dideteksi tumbuh kembang di Kota Samarinda (22%) dan Provinsi Kalimantan Timur (36%) tersebut dibandingkan dengan indikator standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan kabupaten/kota besar 90%, maka cakupan program SDIDTK Kota Samarinda dan Propinsi Kalimantan Timur masih sangat rendah (Kemenkes RI, 2010). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara bagi guru berpengaruh pada senam fantasi dengan meningkatkan perkembangan motorik kasar, motorik halus, Bahasa dan bicara serta sosialisasi pada anak usia pra sekolah di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Jalan Let. Jend. Suprpto dan jalan manggis vorvo Kota Samarinda selama bulan Maret - April 2022. Metode Penelitian ini merupakan Kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Experimental* dengan rancangan *Pre-Test Post-Test Design* Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia pra sekolah di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang anak Adapun kriteria Inklusi dan Eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi
 - 1) Anak usia 3-6 tahun
 - 2) Anak kooperatif (Anak bisa berkomunikasi)

- 3) Anak yang sehat jasmani maupun rohaninya
 - 4) Anak yang telah dilakukan skrining dengan menggunakan menggunakan KPSP yang termasuk dalam kategori sesuai (S atau skor 9-10)
 - 5) Orangtua mengizinkan anak untuk menjadi responden.
- b. Kriteria Eksklusi
- 1) Anak sedang sakit atau anak yang tidak bisa mengikuti kegiatan diluar ruangan.
 - 2) Anak yang telah di skrining dengan menggunakan menggunakan KPSP yang termasuk dalam meragukan (M atau skor 7-8) dan kategori penyimpangan (P atau 0-6).
 - 3) Pengisian KPSP tidak lengkap.

Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan Senam Fantasi. Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesione Pra Skrining Pembangunan Kementerian Kesehatan Indonesia (KPSP), yang berisi pertanyaan- pertanyaan mengenai motorik kasar, motorik halus, Bahasa dan bicara, sosialisasi. Kuesioner Pra Skrining Pembangunan Kementerian Kesehatan Indonesia (KPSP) telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji untuk melihat perbedaan dilakukannya senam fantasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan uji *Wilcoxon matched pair*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pekerjaan Ibu, Pendidikan Ibu, dan Status Gizi di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda Tahun 2022

No.	Variabel	N	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	22	53.7
	Perempuan	19	46.3
	Total	41	100.0
2	Umur		
	3 Tahun	8	19.5
	4 Tahun	13	31.7
	5 Tahun	6	14.6
	6 Tahun	14	34.1
3	Pekerjaan Ayah		
	Swasta	32	78.0
	BUMN	2	4.9
	PNS	6	14.6
	Honorer	1	2.4
	Total	41	100.0
4	Pekerjaan Ibu		
	Swasta	19	46.3
	IRT	12	29.3
	PNS	5	12.2
	Honorer	2	4.9
	BUMD	1	2.4
	Pengacara	2	4.9
	Total	41	100.0
5	Pendidikan Ayah		
	SMA	7	17.1
	D3	4	9.8
	S1	21	51.2
	S2	9	22.0
	Total	41	100.0

No.	Variabel	N	%
6	Pendidikan Ibu		
	SMA	10	24.4
	D3	8	19.5
	S1	16	39.0
	S2	7	17.0
	Total	41	100.0
7	Status Gizi		
	Kurus	6	14.6
	Normal	30	73.2
	Berat	5	12.2
	Total	41	100.0

Sumber : Data Premier diolah (2022)

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, diantaranya faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, faktor jenis kelamin, dan faktor budaya (Pangesti et al., 2019). Pada penelitian ini data karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan status gizi.

Berdasarkan tabel 1 keseluruhan dapat diketahui dari 41 responden di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda berjenis kelamin anak Laki-Laki sebanyak 22 orang (53.7%), untuk anak perempuan sebanyak 19 orang (46.3%), usia 3 tahun sebanyak 8 orang (19,5%), usia 4 tahun sebanyak 5 orang (23,8%), usia 5 tahun sebanyak 6 orang (14.6%), usia 6 tahun sebanyak 13 orang (37,1%). Adapun pekerjaan Ayah dari responden sebagian besar bekerja pegawai Swasta sebanyak 32 orang (78,0%) dan pendidikan terakhir Ayah responden yaitu S1 sebanyak 21 orang (52.1%) dan status gizi yang dimiliki anak mayoritas pada kategorik normal sebanyak 30 orang (73.2%).

b. Identifikasi Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Sebelum Diberikan Intervensi Senam Fantasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Deteksi dini perkembangan Anak Usia Prasekolah Sebelum dilakukan Senam Fantasi di PAUD Anyelir Samarinda

Deteksi Dini Perkembangan	Frekuensi	Persentasi
Meragukan	40	97.6%
Penyimpangan	1	2.4%
Total	41	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah 2022)

Berdasarkan analisis tabel 2 data pada PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda dapat diketahui bahwa dari 41 responden Deteksi dini perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial anak.

c. Identifikasi Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Sesudah Diberikan Intervensi Senam Fantasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Deteksi dini perkembangan Anak Usia Prasekolah Sesudah dilakukan Senam Fantasi di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda Tahun 2022

Deteksi Dini Perkembangan	Frekuensi	Persentasi
Sesuai	40	97.6%
Meragukan	1	2.4%
Total	41	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan analisis tabel 3 data pada PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda dapat diketahui bahwa deteksi dini perkembangan anak usia prasekolah sesudah dilakukan senam fantasi meningkat, sehingga sebagian besar anak berada pada kategori sesuai sebanyak 40 orang responden (97.6%) dan meragukan 1 orang dengan (2.4%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 Pengaruh Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Praskolah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Senam Fantasi di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda Tahun 2022

Deteksi Dini Perkembangan	Pre Test	n (f)	Post test	n (f)	P-value
Sesuai	-	-	40	97.6%	0,000
Meragukan	40	97.6%	1	2.4%	
Penyimpangan	1	2.4%	-	-	
Total	41	100%	41	100.0%	

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan analisis data pada tabel 4 dapat diketahui perbedaan deteksi dini perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan senam fantasi pada PAUD Anyelir bahwa sebelum diberikan senam fantasi responden yang perkembangannya meragukan dengan penyimpangan sebanyak 1 responden (5.0%) dan kategori meragukan sebanyak 19 responden (95.0%). Kemudian setelah dilakukan senam fantasi terjadi peningkatan deteksi dini perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, psikososial anak dengan kategori sesuai sebanyak 19 responden (95.0%), kategori meragukan sebanyak 1 responden (5.0%). Sedangkan untuk di TK Tunas Rimba 2 bahwa sebelum diberikan senam fantasi responden yang perkembangannya meragukan sebanyak 21 responden (100.0%). Kemudian setelah dilakukan senam fantasi terjadi peningkatan deteksi dini perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar anak dengan kategori sesuai sebanyak 21 responden (100.0%).

Berdasarkan uji statistik terhadap sebelum dan setelah dilakukan senam fantasi pada anak usia prasekolah di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) artinya terdapat pengaruh senam fantasi terhadap deteksi dini perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, psikososial anak usia prasekolah di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Menurut Ni wayan armini et.al. (2017), jenis kelamin dapat memengaruhi perkembangan motorik anak. Dimana anak laki-laki biasanya lebih terobsesi dengan hal baru yang menantang dalam kegiatan fisik, sehingga mereka lebih unggul dalam deteksi dini perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar anak dibanding anak perempuan. Secara alamiah anak lelaki biasanya lebih aktif dan semangat dibanding anak perempuan.

Hasil analisis karakteristik usia dari 41 responden di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 kota Samarinda didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (65,0%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden (35,0%).

Usia

Menurut Noordiati (2018) pada masa prasekolah anak mengalami perkembangan yang begitu pesat. Perkembangan tersebut akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada tahap ini, anak mulai tertarik bermain dan sangat ingin tahu. Hasil analisis karakteristik responden di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 3 tahun sebanyak 8 responden (19.5%), usia 4 tahun sebanyak 13 responden (31.7%), usia 5 tahun sebanyak 6 responden (34.1%), 6 tahun sebanyak 14 responden (34.1%).

Pekerjaan Orang tua

Menurut Wijayanti (2017) ibu yang bekerja mempunyai peran ganda selain sebagai wanita karir juga sebagai ibu rumah tangga. Salah satu dampak buruk dari ibu yang bekerja adalah tidak dapat memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya ketika mereka tumbuh dan berkembang pesat. Hasil analisis karakteristik dari 41 responden di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 kota Samarinda yang paling banyak didapatkan dari orang tua responden ialah orang tua yang bekerja swasta untuk ayah sebanyak 32 orang (78.0%), dan ibu sebanyak 19 orang (29.3%).

Pendidikan Orang Tua

Menurut Soejiningsih dan Ranuh (2018), orang tua dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi lebih mudah memahami dalam membimbing anaknya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Hasil analisis karakteristik dari 41 responden di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda yang paling banyak didapatkan dari orang tua responden ialah orang tua yang berkependidikan S1 untuk ibu berjumlah 16 (39.0) dan untuk ayah 21 (51.2).

Status Gizi

Menurut (Aprilidia et al., 2021) bahwa kekurangan gizi di awal kehidupan manusia tidak memberikan dampak langsung terhadap perkembangan manusia dikemudian hari karena terdapat faktor lain yang berperan seperti keadaan lingkungan sosial ekonomi, keadaan kesehatan, dan yang terpenting stimulasi. Hasil analisis karakteristik penelitian dari 41 responden di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda. Didapatkan bahwa mayoritas anak berada pada kategori status gizi yang normal sebanyak 30 orang (73.2%).

Deteksi Dini Perkembangan Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Sebelum Dilakukan Senam Fantasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deteksi dini perkembangan anak terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial anak usia prasekolah sebelum dilakukan senam fantasi sebagian besar untuk PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 dengan kategori meragukan sebanyak 40 orang responden (97.6%) dan kategori dengan kemungkinan penyimpangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial sebanyak 1 responden (2.4%).

Berdasarkan hasil analisis dari 41 responden penelitian di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda di dapatkan bahwasannya 1 responden dalam kategori dengan kemungkinan penyimpangan pada pola asuh yang diterapkan orangtua adalah pola asuh otoriter sebanyak 1 orang (2.4%). Dikarenakan pola asuh yang diberikan orang tua dirumah kurang untuk anak, untuk sehari-harinya anak lebih dengan baby siternya.

Menurut Widyarini, (2019) Pola asuh berperan dalam proses tumbuh kembang anak. Pola asuh mempengaruhi keterampilan motorik, keterampilan verbal, keterampilan emosional, dan keterampilan pribadi anak. Kemampuan-kemampuan ini adalah dasar dari kehidupan anak-anak. Peneliti berasumsi berdasarkan teori dan penelitian terkait, bahwa pola asuh orangtua bisa mempengaruhi perkembangan pada anak usia pra sekolah. Hal ini dikarenakan dalam tumbuh kembangnya anak perlu dukungan dari orangtua, sehingga jika anak diasuh dengan pola asuh demokratis maka anak akan merasa lebih dihargai sehingga anak lebih percaya diri dalam mengembangkan kemampuannya.

Deteksi Dini Perkembangan Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Sesudah Dilakukan Senam Fantasi

Hasil penelitian dari kemampuan deteksi di tumbuh kembang anak terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial anak usia prasekolah setelah dilakukan senam fantasi yaitu perkembangan anak meningkat sehingga sebagian besar dengan kategori sesuai sebanyak 40 orang responden (97.6%), kategori meragukan sebanyak 1 orang (2.4%).

Menurut Krismoni (2020) yang menunjukkan bahwa senam fantasi berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial anak usia prasekolah. Hal ini sejalan dengan Mariana (2021) bahwa senam fantasi mempunyai manfaat yang bisa meningkatkan kemampuan gerak dasar anak sehingga perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta meningkatkan potensi diri anak.

Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *wilcoxon matched pair* didapatkan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada perbedaan yang bermakna deteksi dini perkembangan anak terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan senam fantasi, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh senam fantasi terhadap deteksi dini perkembangan terhadap motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial pada anak usia prasekolah.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Daroyah et al., (2018) dengan menggunakan uji t-test didapatkan hasil analisis *p value* = 0,000 ($< 0,05$) bahwa ada pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial anak usia prasekolah dimana pada penelitian ini menyebutkan bahwa aktivitas bermain senam fantasi mampu mengoptimalkan kemampuan gerak dasar anak, sehingga memberikan daya tarik anak terhadap pelaksanaan gerakan senam fantasi.

Menurut (Marsella, 2020) saat anak melakukan gerakan senam, anak akan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya. Saat melakukan gerakan anak menggunakan otot besar dengan potensi pengembangannya yaitu menghasilkan pengembangan dan kontrol otot yang baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, setelah diberikan senam fantasi terdapat perbedaan yang bermakna deteksi dini perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan senam fantasi pada anak usia prasekolah di PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 Kota Samarinda tahun 2022 yang dibuktikan dalam peningkatan kategori perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial anak dengan menggunakan penilaian KPSP (Kuisisioner pra skrining perkembangan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden sebelum dilakukan Senam Fantasi dapat diketahui mayoritas mempunyai deteksi dini perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial untuk PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 dengan kategori meragukan sebanyak 40 responden dan dengan kemungkinan penyimpangan 1 responden. Terdapat responden sesudah dilakukan Senam Fantasi dapat diketahui perubahan deteksi dini perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial untuk PAUD Anyelir dan TK Tunas Rimba 2 dengan kategori sesuai sebanyak 40 responden, kategori meragukan sebanyak 1 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan deteksi dini tumbuh kembang usia anak pra sekolah antara pretest dan posttest dengan nilai *p value* 0,00 ($\leq 0,05$).

Adapun saran dari peneliti yaitu bagi tenaga kesehatan dan lahan penelitian diharapkan dapat diterapkan menjadi salah satu stimulasi untuk meningkatkan perkembangan dan dapat menambah wawasan dan bahan kepustakaan mengenai pengaruh senam fantasi terhadap deteksi dini perkembangan anak usia prasekolah. Bagi orang tua diharapkan Orang tua untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang anaknya dengan senam fantasi yang sudah dilakukan sebelumnya dapat diterapkan di PAUD/ TK maupun di rumah. Sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih baik dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilidia, N., Husada, D., & Juniastuti, J. (2021). The Impact of Malnutrition on Gross Motoric Growth of the Children Whose Age Between 3 Months and 2 Years Old. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i1.2020.8-17>.
- BAPPENAS, & UNICEF. (2017). Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Dan United Nations Children's Fund*, 1–105.
- Hardiyana, A. (2016). Reurgenisasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Globalisasi. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).

- Kemenkes Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2014). Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524*, 15.
- Ni wayan armini, Ni gusti kompiang sriasih dan gusti ayu marhaeni, M. biom. (2017). *Asuhan kebidanan : Neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah* (Arie pramesta (ed.)). Andi.
- Noordiati. (2018). *Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Wineka Media.
- Pangesti, N. P., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book. *Kumara Cendekia*, 7(4), 381. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.35022>.
- Soetjningsih, I. N. G. R. (2018). *Tumbuh Kembang Anak*. Kencana.
- Statistik, B. P. (2021). *Profil Anak Usia Dini 2021*. Badan Pusat Statistik
- Wijayanti, K. (2018). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah. In *Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 145-151).